

PERANCANGAN KAWASAN WISATA RANU PANI DENGAN KONSEP EKOWISATA TEMA: ARSITEKTUR EKOWISATA

Erika Tria Erianty¹, Suryo Tri Harjanto², Adhi Widyarthara³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹vgerikha@gmail.com, ²totosuryosaja@gmail.com, ³adhiwidyarthara@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan daerah yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas sosial masyarakat. Kawasan Ranu Pani di Kabupaten Lumajang memiliki potensi wisata alam yang tinggi, namun pengelolaannya belum optimal sehingga belum mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan dan aktivitas masyarakat secara maksimal. Tujuan dari perancangan ini adalah merancang kawasan wisata yang mampu menampung aktivitas wisata dan budaya masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi lapangan dan studi literatur sebagai dasar analisis perancangan. Hasil perancangan menghasilkan konsep kawasan wisata berbasis ekowisata yang menekankan keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan. Penerapan konsep ini diwujudkan melalui pengolahan tapak yang responsif terhadap kondisi alam, penggunaan material lokal, serta pengaturan zonasi kawasan yang mendukung fungsi wisata, edukasi, dan konservasi. Dengan demikian, perancangan Kawasan Wisata Ranu Pani diharapkan mampu menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Kata kunci : Wisata, Ekowisata, Ranu Pani

ABSTRACT

Tourism is one of the strategic sectors in regional development that can stimulate economic growth and improve social conditions of local communities. Ranu Pani area in Lumajang Regency has significant natural tourism potential; however, its management has not been optimized, resulting in limited accommodation of tourist activities and local community needs. The purpose of this design is to develop a tourism area that accommodates both tourism and cultural activities while preserving the natural environment. The method used is a qualitative approach with descriptive analysis through field observations and literature studies as the basis for design considerations. The result of this design is an ecotourism-based tourism area that emphasizes the balance between development

and environmental conservation. This concept is implemented through responsive site planning, the use of local materials, and zoning arrangements that support tourism, educational, and conservation functions. Therefore, the design of the Ranu Pani Tourism Area is expected to become a sustainable tourism destination that provides benefits for both the environment and the surrounding community.

Keywords: Tourism, Ecotourism, Ranu Pani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan daerah yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat identitas kawasan. Kabupaten Lumajang memiliki potensi wisata alam yang cukup besar, salah satunya adalah kawasan Ranu Pani yang terletak di Kecamatan Senduro dan merupakan bagian dari Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Kawasan ini memiliki daya tarik berupa keindahan lanskap pegunungan, danau alami, serta nilai budaya masyarakat lokal yang masih terjaga.

Meskipun memiliki potensi yang tinggi, kondisi eksisting kawasan Ranu Pani menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan wisata masih belum optimal. Fasilitas pendukung wisata seperti area berkemah, penginapan, serta ruang aktivitas budaya masyarakat belum tertata dengan baik. Selain itu, belum adanya perencanaan kawasan yang terintegrasi menyebabkan aktivitas wisata cenderung tidak terarah dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Di sisi lain, kawasan Ranu Pani merupakan area konservasi yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap perubahan lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan kawasan wisata di lokasi ini harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan pelestarian ekosistem. Pendekatan ekowisata menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan, karena menekankan pada keseimbangan antara kegiatan wisata, pelestarian lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat lokal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu perancangan kawasan wisata yang mampu mengakomodasi kebutuhan wisatawan dan masyarakat, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Melalui pendekatan arsitektur ekowisata, diharapkan perancangan Kawasan Wisata Ranu Pani dapat menghasilkan kawasan wisata yang berkelanjutan, adaptif terhadap kondisi alam, serta memiliki nilai edukatif dan ekologis.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan Kawasan Wisata Ranu Pani adalah merancang kawasan wisata berbasis ekowisata yang mampu mengakomodasi aktivitas wisata dan budaya masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada Perancangan Kawasan Wisata Ranu Pani di Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang Kawasan Wisata Ranu Pani berbasis ekowisata yang mampu mengakomodasi aktivitas wisata dan budaya masyarakat?
- b. Bagaimana menerapkan prinsip arsitektur ekowisata dalam perancangan kawasan tanpa mengganggu kelestarian lingkungan?

TINJAUAN PERANCANGAN

Tinjauan Tema

Tema yang digunakan dalam perancangan Kawasan Wisata Ranu Pani adalah arsitektur ekowisata, yang merupakan pendekatan perancangan yang menekankan keseimbangan antara kegiatan wisata dan pelestarian lingkungan. Konsep ini mengintegrasikan prinsip ekowisata dengan arsitektur ekologi dalam menciptakan kawasan yang berkelanjutan.

Ekowisata merupakan bentuk kegiatan wisata yang berorientasi pada konservasi lingkungan, edukasi, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Dalam penerapannya, kawasan wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran terhadap lingkungan dan budaya setempat.

Sementara itu, arsitektur ekologi menekankan pada desain yang responsif terhadap kondisi alam, penggunaan material berkelanjutan, serta efisiensi energi. Prinsip ini diwujudkan melalui pengolahan tapak yang menyesuaikan kondisi lingkungan, pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami, serta penggunaan material lokal yang ramah lingkungan.

Berdasarkan kajian tersebut, penerapan tema arsitektur ekowisata pada Kawasan Wisata Ranu Pani diarahkan untuk menciptakan kawasan wisata yang adaptif terhadap lingkungan, memiliki nilai edukatif, serta mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan wisata dan kelestarian alam.

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Ekowisata

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.	Konservasi lingkungan, edukasi, pemberdayaan masyarakat local, berkelanjutan	The Ecotourism Society, 1990
2	ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggungjawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat	Kelestarian lingkungan, pemanfaatan ekonomi setempat, pelestarian budaya	Ekowisata dan jasa lingkungan, 2021

Sumber: Analisa, 2020

Tinjauan Fungsi

Kawasan wisata merupakan area yang mewadahi aktivitas rekreasi, edukasi, dan interaksi sosial dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya setempat. Dalam perancangan Kawasan Wisata Ranu Pani, fungsi kawasan diarahkan tidak hanya sebagai tempat wisata, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan konservasi lingkungan sesuai dengan prinsip arsitektur ekowisata.

Fungsi wisata berupa fasilitas rekreasi alam seperti area camp ground dan jalur wisata, fungsi edukasi sebagai sarana pembelajaran konservasi, serta fungsi penunjang seperti penginapan, café, dan fasilitas pengelola. Berdasarkan studi komparasi pada kawasan ekowisata seperti

a. Dusun Bambu, Bandung

fungsi kawasan umumnya mengintegrasikan aktivitas rekreasi alam, edukasi, serta fasilitas penunjang yang menyesuaikan dengan potensi lingkungan.

b. Kawasan Ekowisata Drajat Pass, Kab.Garut

Terdapat penginapan, camping ground, shelter, aula atau hall, area outbond dan sarana olahraga lainnya.

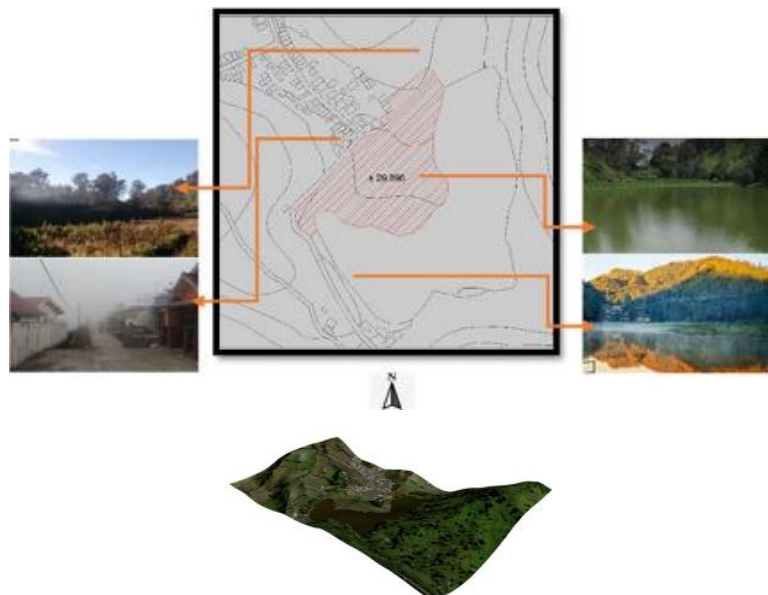
Tinjauan Tapak

Tapak perancangan Kawasan Wisata Ranu Pani terletak di Desa Ranu Pani, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, yang merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Lokasi ini berada pada ketinggian ± 2.100 mdpl dengan kondisi lingkungan yang masih alami dan memiliki potensi wisata alam yang tinggi.

Secara fisik, tapak memiliki luas ± 29.896 m² dengan kondisi topografi berkontur serta batas tapak berupa hutan, danau, dan permukiman. Kondisi ini memberikan potensi view yang kuat serta mendukung pengembangan kawasan wisata berbasis alam.

Selain kondisi fisik, perancangan tapak juga mempertimbangkan ketentuan tata bangunan yang berlaku, seperti Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), serta Garis Sempadan Bangunan (GSB). Ketentuan ini menjadi acuan dalam pengaturan massa bangunan agar tetap sesuai dengan kapasitas lahan dan tidak mengganggu keseimbangan lingkungan.

Potensi lingkungan tapak meliputi pemandangan danau, hutan, serta kondisi iklim pegunungan yang mendukung penerapan penghawaan alami dan konsep ekowisata. Dari segi aksesibilitas, tapak memiliki posisi strategis sebagai jalur menuju kawasan Semeru sehingga berpotensi sebagai destinasi wisata dan area transit.



Gambar 1. Data Tapak
Sumber: Analisa, 2020

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Perbukitan
- b. Batas Timur : Danau Ranu Pani
- c. Batas Selatan : Danau Ranu Pani
- d. Batas Barat : Permukiman

Dimensi Tapak :



Gambar 2. Dimensi Tapak
Sumber: Analisa, 2020

Tinjauan Program Ruang

Jenis dan besaran ruang dikelompokkan menurut fungsi kegiatannya. Jenis dan besaran ruang menurut fungsinya dapat dilihat pada table.

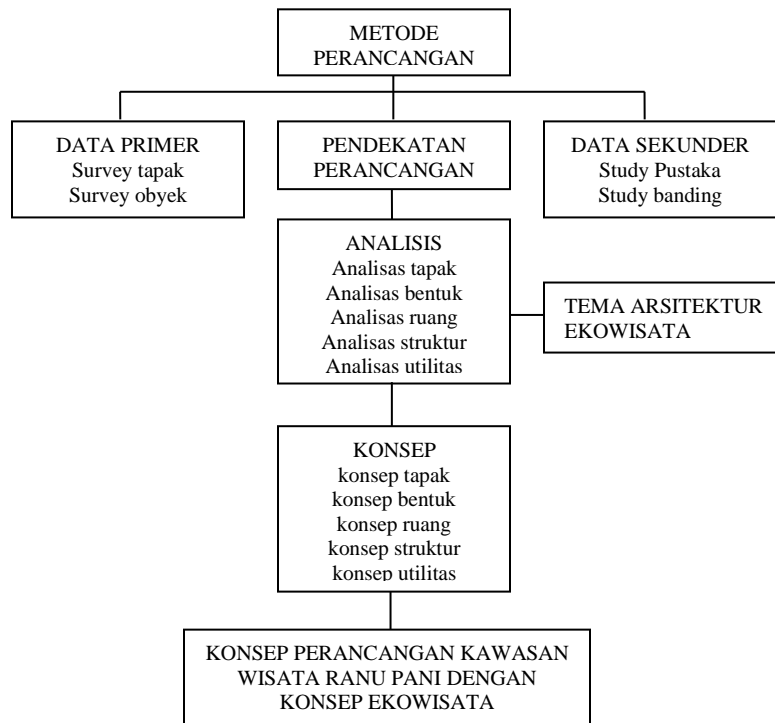
Tabel 2.
Jenis dan Besaran Ruang

Fungsi	Kelompok Ruang	Kapasitas	Luas Area
Primer	Fasilitas Wisata	142	1290 m ²
	Edukasi Konservasi	40	202 m ²
	Café & Resto	94	462 m ²
	Lobby Penginapan	14	93 m ²
	Penginapan	5	680 m ²
Sekunder	Kantor Pengelola	55	270 m ²
Tersier	Zona Utilitas	4	41 m ²

Sumber: Analisa, 2020

METODE PERANCANGAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami kondisi tapak dan potensi kawasan sebagai dasar perancangan berbasis arsitektur ekowisata. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan (data primer) dan studi literatur (data sekunder). Data tersebut dianalisis melalui aspek tapak, fungsi, ruang, serta sistem bangunan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan kawasan. Hasil analisis kemudian menjadi dasar dalam penyusunan konsep perancangan yang meliputi konsep tapak, bentuk, ruang, struktur, dan utilitas. Alur perancangan ditunjukkan pada diagram berikut.



Gambar 3. Metode Perancangan
Sumber: Analisa, 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

a. Kebisingan, view, dan iklim

Analisis tapak dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala kawasan yang menjadi dasar dalam penyusunan konsep perancangan. Aspek yang dianalisis meliputi kebisingan, view, dan iklim.

Berdasarkan analisis kebisingan, tingkat kebisingan tertinggi berada pada area yang berbatasan dengan jalan utama desa. Sedangkan area yang berada di bagian dalam tapak relatif lebih tenang, sehingga lebih sesuai untuk aktivitas yang membutuhkan kenyamanan dan privasi.

Dari segi view, tapak memiliki potensi visual yang kuat ke arah danau, perbukitan, dan hutan di sekitarnya. Potensi ini menjadi pertimbangan utama dalam menentukan orientasi bangunan dan penempatan ruang agar dapat memaksimalkan pengalaman visual pengguna.

Sementara itu, kondisi iklim pegunungan dengan suhu rendah serta arah angin yang dominan mendukung penerapan penghawaan alami. Selain itu, orientasi matahari dimanfaatkan untuk mengoptimalkan pencahayaan alami dan kenyamanan termal dalam kawasan.



Gambar 4. Konsep tapak
Sumber: Analisa, 2020

b. Vegetasi & Aksesibilitas

Vegetasi pada tapak didominasi oleh vegetasi alami yang berfungsi sebagai elemen peneduh, pembatas ruang, serta pendukung kualitas lingkungan. Keberadaan vegetasi ini dipertahankan dan dimanfaatkan sebagai bagian dari pengolahan tapak untuk mendukung konsep ekowisata. Dari segi aksesibilitas, tapak memiliki akses utama yang terhubung dengan jalur menuju kawasan Semeru, sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung. Akses dalam kawasan kemudian dikembangkan menjadi jalur sirkulasi yang terarah untuk memudahkan pergerakan serta menjaga keteraturan kawasan.



Gambar 5. Konsep tapak
Sumber: Analisa, 2020

c. Sirkulasi dan zonasi

pada kawasan dirancang dengan membedakan jalur utama dan jalur sekunder. Jalur utama menghubungkan area penerima dengan zona wisata, sedangkan jalur sekunder mengarah ke area yang lebih privat. Selain itu, jalur pejalan kaki dirancang menyatu dengan lingkungan alami untuk memberikan pengalaman ruang yang lebih dekat dengan alam.

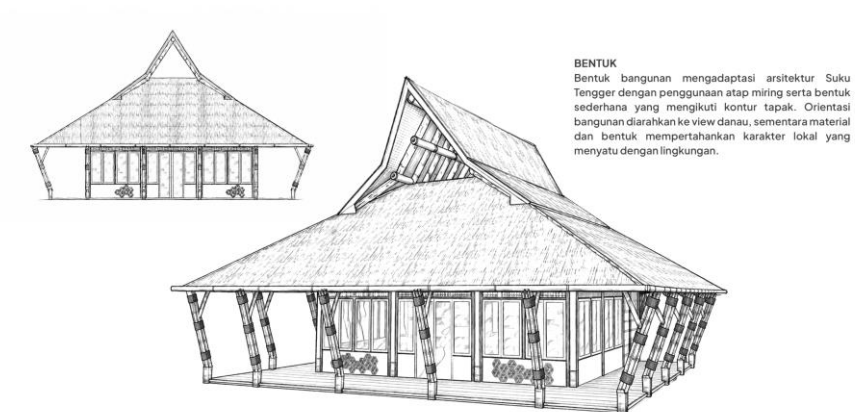
Zonasi kawasan dibagi menjadi zona publik, semi publik, dan privat. Zona publik ditempatkan pada area dengan aksesibilitas tinggi, zona semi publik sebagai area wisata dan edukasi, serta zona privat diperuntukkan bagi pengelola dan fasilitas servis. Pembagian ini bertujuan untuk menciptakan keteraturan fungsi dan kenyamanan pengguna.



Gambar 6. Konsep tapak
Sumber: Analisa, 2020

Konsep Bentuk

KONSEP BENTUK

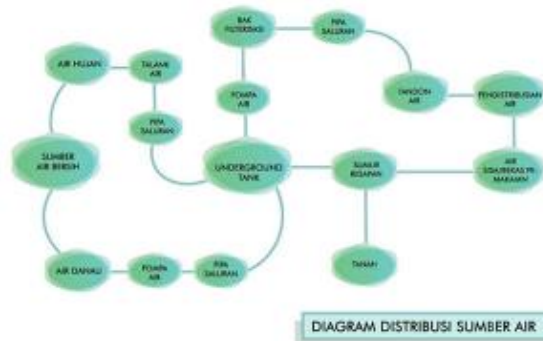


Gambar 7. Konsep bentuk
Sumber: Analisa, 2020

Bentuk bangunan mengadaptasi arsitektur Suku Tengger dengan penggunaan atap miring serta bentuk sederhana yang mengikuti kontur tapak. Orientasi bangunan diarahkan ke view danau, sementara material dan bentuk mempertahankan karakter lokal yang menyatu dengan lingkungan.

Konsep Utilitas

a. Air Bersih



Gambar 10. Konsep Utilitas Air Bersih

Sumber: Analisa, 2020

b. Air Kotor



Gambar 11. Konsep Utilitas Air Kotor

Sumber: Analisa, 2020

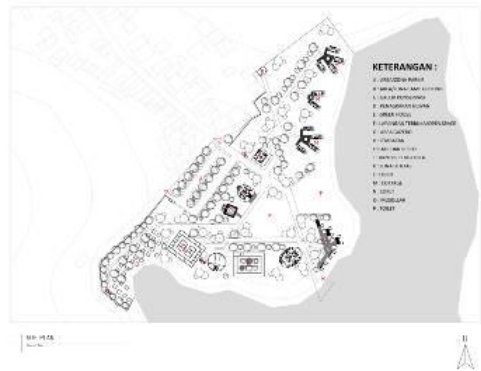
c. Sampah

Sistem sampah dilakukan dengan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Sampah organik diolah secara alami, sedangkan sampah anorganik dikumpulkan untuk pengelolaan lebih lanjut.

Visual Perancangan



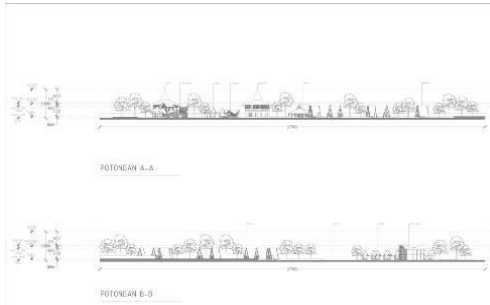
Gambar 12. Siteplan
Sumber: Analisa, 2020



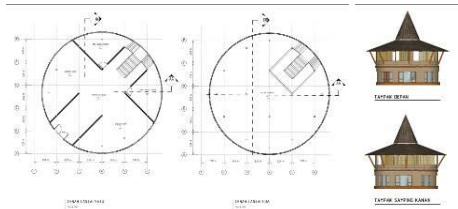
Gambar 13. Layoutplan
Sumber: Analisa, 2020



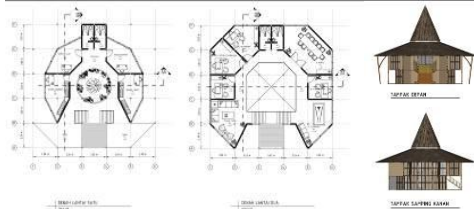
Gambar 14. Tampak Kawasan
Sumber: Analisa, 2020



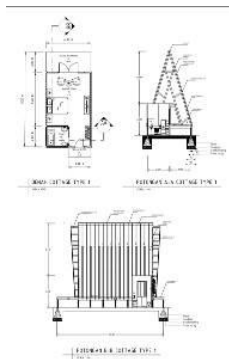
Gambar 15. Potongan Kawasan
Sumber: Analisa, 2020



Gambar 16. Denah dan Tampak Galeri Konservasi
Sumber: Analisa, 2020



Gambar 17. Denah dan Tampak Bangunan Pengelola
Sumber: Analisa, 2020



Gambar 18. Denah dan Potongan Cottage
Sumber: Analisa, 2020



Gambar 19. Denah dan Tampak Lobby
Sumber: Analisa, 2020



Gambar 20. Perspektif Eksterior 1
Sumber: Analisa, 2020



Gambar 21. Perspektif Eksterior 2
Sumber: Analisa, 2020



Gambar 22. Perspektif Eksterior 3
Sumber: Analisa, 2020



Gambar 23. Perspektif Interior 1
Sumber: Analisa, 2020



Gambar 24. Perspektif Interior 2
Sumber: Analisa, 2020

KESIMPULAN

Perancangan Kawasan Wisata Ranu Pani menerapkan pendekatan arsitektur ekowisata yang menekankan keseimbangan antara aktivitas wisata dan pelestarian lingkungan. Konsep perancangan diwujudkan melalui pengolahan tapak yang menyesuaikan kondisi alam, orientasi bangunan terhadap view, serta penggunaan bentuk dan material yang selaras dengan karakter lokal.

Selain itu, pengaturan zonasi, sirkulasi, serta sistem utilitas dirancang untuk mendukung kenyamanan pengguna tanpa mengabaikan prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, kawasan yang dirancang diharapkan mampu menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fennell, D. A. (1999). *Ecotourism Policy and Planning*. London: CABI Publishing.
- Fennell, D. A. (2008). *Ecotourism* (3rd ed.). London: Routledge.
- Arief, A. (2021). *Buku Ajar Ekowisata dan Jasa Lingkungan*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- The International Ecotourism Society (TIES). (2005). *What is Ecotourism?* Washington, DC.
- Frick, H., & Suskiyatno, B. (2007). *Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ching, F. D. K. (2007). *Architecture: Form, Space, and Order*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2012). *Pedoman Pengelolaan Sampah*. Jakarta: KLHK.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.